

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Nurul Fatimah Assahra^{1*}, Muhammad Yany², Hamka³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone, Jl. Abu Dg. Pasolong No. 62, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

E-mail: nurulassahra23@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6326>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07 May 2026

Revised: 13 May 2026

Accepted: 19 May 2026

Kata Kunci:

Hasil Pembelajaran,
Pembelajaran
Kuantum.

Keywords:

Learning Outcomes,
Quantum Learning.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap hasil belajar siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dan diolah merupakan hasil penilaian soal *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,188 > 1,688$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima. Artinya variabel model pembelajaran *quantum learning* (X) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Y) kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Model pembelajaran *quantum learning* efektif karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, serta memberikan struktur yang jelas bagi guru, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

This study aims to determine how the quantum learning learning model influences student learning outcomes. The type of research used is a qualitative research method. The data obtained and processed are the results of pre-test and post-test assessments of class X-6 students of UPT SMA Negeri 12 Bone. Data collection techniques used in this study are observation, tests and documentation by going directly to the research location. The results of the research obtained by the author are that the quantum learning learning model has a significant effect on improving student learning outcomes with a calculated t value > t table or 16.188 > 1.688 sig value of 0.000 < 0.05. Thus H_a is accepted. This means that the quantum learning learning model variable (X) has an effect on improving student learning outcomes (Y) of class X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. The quantum learning learning model is effective because it can increase student motivation, involvement, and understanding, and provide a clear structure for teachers, while creating a collaborative learning environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurul Fatimah Assahra, et al. (2026), Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6326>

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di kelas, perlu adanya suasana interaktif atau hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hal ini untuk memungkinkan komunikasi aktif antara proses belajar mengajar dan pemahaman tentang peran, fungsi dan tujuan masing-masing individu. Dalam hal ini, guru dibutuhkan sebagai fasilitator yang dapat membantu dan memfasilitasi interaksi positif yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Selain guru, salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaranyaitu dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran. Model pembelajaran adalah teknik penyajian dimana guru mengajar atau

menyajikan materi pelajaran kepada siswa secara individu atau kelompok, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap, memahami dan menggunakan isi pelajaran dengan benar. Semakin baik model pembelajaran, semakin efektif pencapaian tujuan. Model ini memiliki kontribusi besar dalam kegiatan mengajar. Artinya tujuan pembelajaran akan tercapai melalui penggunaan yang tepat. Oleh karena itu, guru harus mampumemilih dan mengidentifikasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Ada berbagai macam model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, demonstrasi, eksperimen dan model lainnya. Kenyataannya selama proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar hanya menggunakan buku teks sebagai media untuk berinteraksi dengan siswa. Padahal secara rinci tujuan pendidikan nasional begitu jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) di tuliskan bahwa: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu pendekatan yang sangat relevan dengan tujuan di atas adalah model pembelajaran *quantum learning* jika kita terapkan karena model pembelajaran *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Menurut Anisa (2019:538) Quantum Learning merupakan orkestra dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan disekitar aktivitas belajar, interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang di sekitarnya.

Salah satu keberhasilan guru dalam pendidikan selain menerapkan model pembelajaran yang efektif tetapi ketika guru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan dampak yang dialami oleh peserta didik melalui tahap proses kegiatan belajar. Menurut Susanto (2019:5) mengatakan hasil belajar dapat di indikasikan sebagai perubahan kelakuan atau tingkah laku peserta didik, proses yang telah ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan menimbulkan perubahan tingkah laku.

Hasil penelitian tentang model pembelajaran yang pernah dilakukan oleh Shoimin (2020) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran *quantum learning* telah dilakukan oleh Putri Rahayu Sekarini (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI" yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa kelas XI. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Marzuki (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X" juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa.

Quantum Learning berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar di kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di UPT SMA Negeri 12 Bone yaitu masih ada guru menerapkan model pembelajaran model ceramah pada saat proses pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang aktif dan tidak adanya peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa UPT SMA Negeri 12 Bone."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah salah satu prosedur penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak treatment terhadap outcome, pada subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental berjenis *one group pretest-posttest* yang di dasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara tatap muka dan siswa tidak merasa di eksperimenkan, sehingga dengan situasi demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat valid penelitian. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 12 Bone Desa Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-6. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang dilakukan dengan melibatkan pemilihan sampel berdasarkan keputusan sengaja untuk memilih kelompok tertentu yang dianggap paling relevan atau representatif. Purposive sampling dilakukan karena dianggap kesembilan kelas X homogen. Atas dasar keterangan guru mata pelajaran ekonomi UPT SMA Negeri 12 Bone yang mengemukakan bahwa pembagian kelas X tidak didasarkan pada tingkat kepiharian siswa sehingga kemampuan siswa setiap kelas dianggap merata atau dengan kata lain tidak terdapat kelas unggulan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud oleh penulis adalah sejumlah daftar check list yang akan disesuaikan dengan kondisi objektif dilokasi penelitian. Tes tertulis berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dan ditentukan oleh penulis sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengelolaan data atau analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik. Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa setelah belajar. Analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeksripsikan nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitifnya. Sementara analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal atau pretest sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *pretest* siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

No.	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1.	Aditya	L	35	35%	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Mulyadi	L	50	50%	Tidak Tuntas
3.	Aidil Adhar	L	40	40%	Tidak Tuntas
4.	Akmal	L	30	30%	Tidak Tuntas
5.	Amelia	P	45	45%	Tidak Tuntas
6.	Andi Ahmad Risky	L	40	40%	Tidak Tuntas
7.	Arham Ramadhan	L	55	55%	Tidak Tuntas
8.	Aulia Regina Safitri	P	40	40%	Tidak Tuntas
9.	Ayu Ashari	P	75	75%	Tuntas
10.	Faras Afifah	P	55	55%	Tidak Tuntas
11.	Ferdiansyah	L	50	50%	Tidak Tuntas
12.	Ifal	L	35	35%	Tidak Tuntas
13.	Imel	P	40	40%	Tidak Tuntas
14.	Jumardi	L	55	55%	Tidak Tuntas
15.	Kasmawati	P	60	60%	Tidak Tuntas
16.	Muftiahtul Rahmah	P	75	75%	Tuntas
17.	Muh. Fadhil Syam	L	45	45%	Tidak Tuntas
18.	Muh. Resky	L	65	65%	Tidak Tuntas
19.	Muhammad Faisal	L	50	50%	Tidak Tuntas
20.	Muslimah	L	55	55%	Tidak Tuntas
21.	Nur Aira Diva	P	70	70%	Tuntas
22.	Nur Anisah	P	45	45%	Tidak Tuntas

23.	Nur Azizah	P	50	50%	Tidak Tuntas
24.	Nur Fania Amir	P	35	35%	Tidak Tuntas
25.	Nur Fitri Ramadhani	P	65	65%	Tidak Tuntas
26.	Nur Ilfianti Bahri	P	45	45%	Tidak Tuntas
27.	Nurdiana H.	P	40	40%	Tidak Tuntas
28.	Nurul Azhizah	P	45	45%	Tidak Tuntas
29.	Perdi	L	35	35%	Tidak Tuntas
30.	Putri Nursyahira	P	75	75%	Tuntas
31.	Riyan	L	45	45%	Tidak Tuntas
32.	Salwa	P	55	55%	Tidak Tuntas
33.	Suciana Juwita	P	60	60%	Tidak Tuntas
34.	Syafa	P	35	35%	Tidak Tuntas
35.	Uun Bahar	L	80	80%	Tuntas
36.	Zahrah	P	40	40%	Tidak Tuntas
Jumlah			1.815		
Rata-Rata			50,41%		

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor Hasil Belajar
90% – 100%	Sangat Tinggi	0	0%	50,41%
80% - 89%	Tinggi	1	2,78%	
65% - 79%	Sedang	6	16,67%	
55% - 64%	Rendah	7	19,44%	
0% – 54%	Sangat Rendah	22	61,11%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 90% – 100%, sehingga tidak ada siswa dengan tingkat hasil belajar sangat tinggi pada tahap ini. Terdapat 1 siswa (2,78%) yang memperoleh nilai dalam rentang 80% - 89%, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%. Sebanyak 6 siswa (16,67%) memiliki nilai dalam rentang 55% - 64%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar sedang, sebanyak 7 siswa (19,44%) memiliki nilai dalam rentang 55% - 64%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar rendah, dan 22 siswa (61,11%) berada pada rentang 0% – 54%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar sangat rendah. Dengan rata-rata skor hasil belajar pada pra tindakan adalah 50,41%, dapat disimpulkan bahwa hanya 1 siswa (2,78%) yang memenuhi KKM pada tahap ini, sedangkan *sebagian* besar siswa masih berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal tergolong rendah.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan siswa sebelum perlakuan (Pretest) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	5	13,89%
0 - 69	Tidak Tuntas	31	86,11%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebelum penerapan model *quantum learning* (*Pretest*), dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 36 siswa, dengan persentase 13,89%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa, dengan persentase 86,11%.

Selanjutnya diteapkan model pembelajaran *quantum learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Analisis pasca penerapan model (*posttest*) dilakukan untuk membandingkan perubahan yang terjadi dalam pencapaian siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *quantum learning*.

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

No.	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1.	Aditya	L	90	90%	Tuntas
2.	Ahmad Mulyadi	L	85	85%	Tuntas
3.	Aidil Adhar	L	95	95%	Tuntas
4.	Akmal	L	90	90%	Tuntas
5.	Amelia	P	75	75%	Tuntas
6.	Andi Ahmad Risky	L	90	90%	Tuntas
7.	Arham Ramadhan	L	65	65%	Tidak Tuntas
8.	Aulia Regina Safitri	P	90	90%	Tuntas
9.	Ayu Ashari	P	95	95%	Tuntas
10.	Faras Afifah	P	90	90%	Tuntas
11.	Ferdiansyah	L	95	95%	Tuntas
12.	Ifal	L	75	75%	Tuntas
13.	Imel	P	90	90%	Tuntas
14.	Jumardi	L	80	80%	Tuntas
15.	Kasmawati	P	95	95%	Tuntas
16.	Muftiahtul Rahmah	P	95	95%	Tuntas
17.	Muh. Fadhil Syam	L	75	75%	Tuntas
18.	Muh. Resky	L	85	85%	Tuntas
19.	Muhammad Faisal	L	90	90%	Tuntas
20.	Muslimah	L	85	85%	Tuntas
21.	Nur Aira Diva	P	90	90%	Tuntas
22.	Nur Anisah	P	65	65%	Tidak Tuntas
23.	Nur Azizah	P	90	90%	Tuntas
24.	Nur Fania Amir	P	70	70%	Tuntas
25.	Nur Fitri Ramadhani	P	90	90%	Tuntas
26.	Nur Ilfianti Bahri	P	85	80%	Tuntas
27.	Nurdiana H.	P	90	90%	Tuntas
28.	Nurul Azhizah	P	85	85%	Tuntas
29.	Perdi	L	65	65%	Tidak Tuntas
30.	Putri Nursyahira	P	95	95%	Tuntas
31.	Riyan	L	95	95%	Tuntas
32.	Salwa	P	90	90%	Tuntas
33.	Suciana Juwita	P	80	80%	Tuntas
34.	Syafa	P	65	65%	Tidak Tuntas
35.	Uun Bahar	L	95	95%	Tuntas
36.	Zahrah	P	85	85%	Tuntas
Jumlah		3.065			
Rata-Rata		85,13%			

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Siswa Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor Hasil Belajar
90% – 100%	Sangat Tinggi	21	58,33%	85,13%
80% - 89%	Tinggi	8	22,22%	
65% - 79%	Sedang	7	19,45%	
55% - 64%	Rendah	0	0%	
0% – 54%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel 5, hasil belajar siswa pada setelah perlakuan (setelah penerapan model pembelajaran *quantum learning*) menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa (58,33%) yang memperoleh nilai dalam rentang 90% – 100%, sebanyak 8 siswa (22,22%) yang memperoleh nilai dalam rentang

80% - 89, sebanyak 7 siswa (19,45%) memiliki nilai dalam rentang 65% - 79%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar sedang, tidak ada siswa yang memiliki nilai dalam rentang 55% - 64% dan pada rentang 0% - 54%. Dengan rata-rata skor hasil belajar pada setelah perlakuan adalah 85,13%, dapat disimpulkan bahwa hanya 32 siswa (88,89%) yang memenuhi KKM pada tahap ini, sedangkan 4 siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal tergolong sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis karangan siswa sebelum perlakuan (Pretest) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Siswa Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	32	88,89%
0 - 69	Tidak Tuntas	4	11,11%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui setelah penerapan model *quantum learning* (*Pretest*), dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 32 orang dari jumlah keseluruhan 36 siswa, dengan persentase 88,89%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa, dengan persentase 11,11%. Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone, setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Keterangan
1.	Aditya	35	90	Meningkat
2.	Ahmad Mulyadi	50	85	Meningkat
3.	Aidil Adhar	40	95	Meningkat
4.	Akmal	30	90	Meningkat
5.	Amelia	45	75	Meningkat
6.	Andi Ahmad Risky	40	90	Meningkat
7.	Arham Ramadhan	55	65	Meningkat
8.	Aulia Regina Safitri	40	90	Meningkat
9.	Ayu Ashari	75	95	Meningkat
10.	Faras Afifah	55	90	Meningkat
11.	Ferdiansyah	50	95	Meningkat
12.	Ifal	35	75	Meningkat
13.	Imel	40	90	Meningkat
14.	Jumardi	55	80	Meningkat
15.	Kasmawati	60	95	Meningkat
16.	Muftiahtul Rahmah	75	95	Meningkat
17.	Muh. Fadhil Syam	45	75	Meningkat
18.	Muh. Resky	65	85	Meningkat
19.	Muhammad Faisal	50	90	Meningkat
20.	Muslimah	55	85	Meningkat
21.	Nur Aira Diva	70	90	Meningkat
22.	Nur Anisah	45	65	Meningkat
23.	Nur Azizah	50	90	Meningkat
24.	Nur Fania Amir	35	70	Meningkat
25.	Nur Fitri Ramadhani	65	90	Meningkat
26.	Nur Ilfianti Bahri	45	85	Meningkat
27.	Nurdiana H.	40	90	Meningkat
28.	Nurul Azhizah	45	85	Meningkat

29.	Perdi	35	65	Meningkat
30.	Putri Nursyahira	75	95	Meningkat
31.	Riyan	45	95	Meningkat
32.	Salwa	55	90	Meningkat
33.	Suciana Juwita	60	80	Meningkat
34.	Syafa	35	65	Meningkat
35.	Uun Bahar	80	95	Meningkat
36.	Zahrah	40	85	Meningkat

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variannya sama atau tidak di beberapa populasi. Sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, perlu dilakukan uji homogenitas variasi. Agar perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh perbedaan data yang mendasarinya (kelompok yang tidak homogen dibandingkan), dan jika kelompok data normal terdistribusi, homogenitas bisa dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 For Windows dengan uji levene dengan kriteria jika signifikansi *based on mean* > 0,05 atau 5% maka data dinyatakan homogen

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

	Based on Mean	3.926	1	70	.061
	Based on Median	3.476	1	70	.076
	Based on Median and with adjusted df	3.476	1	69.975	.076
	Based on trimmed mean	3.707	1	70	.068

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai sig *based on mean* adalah 0,061 > 0,05 Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Levene ini, dapat disimpulkan bahwa varians data keterampilan berbicara adalah homogen, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi varians yang serupa di antara kelompok yang diuji.

Uji Normalitas

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji normalitas residual yaitu melakukan uji normalitas pada bagian uji *Kolmogrov Simrnov* dan *Shapiro-wilk* dengan menggunakan SPSS 26 For Windows, dan taraf signifikasinya adalah 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% (persentase) atau 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Belajar	Kelas	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	<i>Pre-Test</i>	.104	36	.200*	.960	36	.350
	<i>Post-Test</i>	.106	36	.200*	.952	36	.227

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada empat kondisi pengujian (*Pre-Test* dan *Post-Test*), semua nilai signifikansi berada di atas 0.05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini, berdistribusi normal pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Hal ini penting karena asumsi normalitas adalah salah satu prasyarat untuk berbagai analisis statistik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji T-Test

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji-T *Independent Sampe T-test* dengan bantuan SPSS 26 For Windows. Uji t digunakan untuk menguji signifikasi beda rata-rata dua kelompok (kelas). Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T-Test

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
Pre-Test	-	12.86992	2.14499	-39.07678	-30.36767	-	35	.000
Post-Test	34.72222					16.188		

Berdasarkan hasil dari tabel dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,188 > 1,688$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t di atas, diperoleh bahwa model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,188 > 1,688$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima. Artinya variabel model pembelajaran *quantum learning* (X) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Y) kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone.

Keberhasilan *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, model ini membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga mempermudah pemahaman dan mengingat materi. Kedua, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketiga, penggunaan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa, sehingga semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Model pembelajaran *quantum learning* berfokus pada enam langkah utama: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Langkah pertama, tumbuhkan, bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, alami memberikan siswa kesempatan untuk mengalami konsep secara langsung melalui simulasi atau eksperimen, memperkuat pemahaman teori dan keterampilan praktis. Pada tahap namai, siswa diberi kesempatan untuk memberi nama pada konsep yang telah dipelajari, memudahkan mereka dalam mengingat materi. Demonstrasikan melibatkan siswa dalam mempresentasikan pemahaman mereka, sementara ulangi menekankan pentingnya pengulangan materi untuk memperkuat ingatan. Terakhir, rayakan melibatkan pengakuan dan perayaan pencapaian siswa, yang meningkatkan motivasi dan kebanggaan dalam belajar.

Dengan menerapkan keenam langkah ini, model pembelajaran *quantum learning* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Proses belajar yang interaktif dan menyenangkan mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan pada akhirnya, menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik. Penerapan model ini memberikan dampak positif tidak hanya pada pemahaman akademik, tetapi juga pada aspek motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model ini memberikan struktur yang jelas dan sistematis bagi guru dalam menyampaikan materi, sekaligus memberikan ruang kreativitas bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami konsep dengan cara yang lebih personal.

Selain itu, model *quantum learning* juga memfasilitasi lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Melalui kegiatan kelompok dan diskusi, siswa belajar bekerja sama dan menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok. Ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Dalam jangka panjang, keterampilan ini akan sangat berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan karir mereka di masa depan. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t di atas, diperoleh bahwa model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,188 > 1,688$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima. Artinya variabel model pembelajaran *quantum learning* (X) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Y)

kelas X-6 UPT SMA Negeri 12 Bone. Model pembelajaran *quantum learning* efektif karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, serta memberikan struktur yang jelas bagi guru, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

REFERENSI

- Anisa (2019). *Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas X*. J. Kumparan Fis., 2(3), 538.
- Bobbi. 2020. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2(16).
- Kasmidi & Sunariah. 2020. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2020, 175.
- Marzuki. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 5(2).
- Sekarini, P.R., 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI*.
- Sany & Masyhuri M. 2019. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Press.
- Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2020. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2021. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umu Syaidah, 2020. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 12(2), 186.
- Vivi Silvia, 2020. *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.